

## NOTULENSI

NAMA KEGIATAN : FGD Survivor  
HARI/TANGGAL : Selasa/29 September 2009  
WAKTU : Pukul 13.30 WIB – 15.00 WIB  
TEMPAT : Aula BAGKS  
PENYELENGGARA : Commitment  
FASILITATOR : Pendeta Novembri

Bachrudin	<p>Terima kasih, mohon perhatian dari bapak dan ibu. Assalamu "alaikum.Wr.Wb, Salam sejahtera bagi kita semua. Terima kasih atas kedatangan bapak dan ibu. Sebelum acara dimulai perkenalkan dari kita sebagai pengundang. Bahwa kami adalah commitment solo yang konsen dengan persoalan kebijakan publik dan pluralitas. Bahwa FGD kali ini Commitment bekerjasama dengan BAGKS untuk mengadakan acara sianag hari ini. Pada pertemuan siang hari ini kita mengundang dari kelompok lintas agama, kita akan sharing tentang persoalan kekerasan berbasiskan agama. FGD akan dipandu oleh Bapak Pendeta Novembri.</p> <p>Selamat siang dan terima kasih atas kehadiran dari bapak dan ibu. Setelah ini akan ada sambutan dari direktur commitment dan dari BAKGS</p>
Cecep	<p>Selamat siang. Apa yang disampaikan oleh Bachrudin bahwa commitment adalah LSM yang baru saja berdiri. Mungkin bapak dan ibu pernah sowan ke kantor commitment yang baru. Pada kesempatan kali ini adalah sebuah acara yang penting bagi kita. Bahwa kasus kekerasan agama di Solo ini belum terdata, bahkan pemerintah kota solo juga tidak mengakui adanya kasus kekerasan berbasis agama di solo raya. Bagaimana solusi. Kasus yang pernah terjadi sebagai contoh di GKJ Baki dan GKJ Manahan. Hadir bersama kita pendeta Novembri. Acara ini bukan acara yang terakhir, akan ada tindak lanjut beberapa dialog-dialog yang akan datang dengan tema yang tidak jauh berbeda. Selanjutnya saya serahkan kepada pembawa acara.</p>
Bachrudin	<p>Terima kasih Bapak Cecep. Demikianlah gambaran tentang diri kami. Kalau tidak kenal maka kan tidak sayang. Selanjutnya dari BAGKS sebagai tuan rumah untuk menyampaikan.</p>
BAGKS Frengki	<p>Terima kasih bapak dan ibu. Pertama tentunya puji syukur pada Gusti Allah. Acara ini terjadi setelah beberapa kali dialog dengan commitment. Mohon maaf ketua BAKGS tidak bisa hadir, tapi yang paling penting adalah pertemuan kali ini. Sebenarnya pertemuan seperti ini sudah sering diadakan, bahkan jauh sebelum FKUB terbentuk.</p>
Bachrudin	<p>Sebelum acara dimulai sebaiknya kita berkenalan terlebih dahulu, nanti bisa muter dari kiri ke kanan atau sebaliknya.</p>
Tri Joko	<p>Terima kasih, saya namanya Tri Joko Yuwono. Dari desa Butuh, Baki.</p>

	Saya kerja di STM Kristen. Saya adalah sebagai ketua pembangunan Gereja di Daleman, Baki, Sukoharjo. Masalah yang saya angkat Gereja saya berdiri tahun 1979. Karena aturan SK 2 menteri bagi Gereja yang belum memiliki IMB harus mengurus. Tahun 2007 saya mencari ijin dari lingkungan. Lingkungan menerima. Rapat di RT secara forum menerima.
Zaenal Abidin	Singkat saja saya Hj. Zaenal Abidin. Forum saya INSAN EMAS. Rumah Joyodiningratan. Di situ ada Gereja berdekatan dengan Masjid.
Nila	SPEK-HAM
Basmono	FKPI
Asep	SPEK-HAM
Henri	Commitment
Nano	Vihara Damma Sundara Pucang Sawit
Ari	WKRI, Jajar
Mustaqim	Ketua Jemaat Ahmadiyah
Munatsir	Jemaat Ahmadiyah, Baluwarti. Rumah di Karanganyar
Petrus Sugeng Mulyanto	GBI Tempel
Indarto	Majelis Agama Konghuchu Indonesia
Bagyo	Saya dari Hindhu
Sastroman	BAKGS
Kelik	DARI CCF
Maryoto	Ahmadiyah
Rokhim	Ahmadiyah. Baluwarti.
Nurul	Mata Bunga Institute
Ratih	GKJ Manahan. Pengurus FLAG
Paulus	FKPI
Frenki	GBIS Dawung. Pengurus BAGKS
Roy	Sekretaris Umum BAGKS
Daniel Widi	Gereja Galilea Gebang
Philipus	Gereja Pantekosta Semanggi
Novembri	<p>Terima kasih kepada commitment yang mengundang saya untuk memfasilitasi. Narasumber adalah bapak dan ibu sekaligus. Kita akan mencari solusi yang kreatif untuk lebih memanusiakan manusia. HAM adalah sebagai anugrah. Tetapi juga proyek historis, sehingga kita juga harus memperjuangkan. Waktu yang diberikan pada saya jam 1-3, tetapi ini sudah jam 2. Sebetulnya kita sedang melakukan investigasi data. Secara historis sejak 16 kali kerusakan yang terjadi di Solo, sifatnya parsial. Sehingga tidak muncul data yang menyebutkan kerusakan gereja. Kalau nanti kita semua bicara, akan mengalir bagaikan sungai.</p> <p>Saya tawarkan pada teman-teman sebelum sharing kita akan mengisi matrik terlebih dahulu. Sebelum saya menjelaskan kita akan mengisi. Nanti saya akan jelaskan apa yang ingin kita capai. Waktu kita singkat, tetapi output yang mau kita capai cukup besar. Sehingga kita mendata dahulu saja.</p> <p>*) menjelaskan matrik</p> <p>Setelah sharing kita cari solusi bersama sebagai bentuk rekomendasi</p>

	yang akan kita kerjakan. Saya punya pengalaman hearing dengan Akbar Tanjung, dan didengar. Siapa tahu nanti kita juga bisa melakukan hal yang sama, hearing dengan DPRD.
Novembri	Kita akan mulai diskusi, kita atur waktunya. Baik teman-teman, kita atur sharing 5 menit. Lalu diskusi, tanggapan, dan solusi. Baik kita mau memulai dari mana nich ?
Tri Joko	Terima kasih, masalah yang kami angkat adalah penutupan rumah ibadah Gereja yang sudah berdiri sebelum SK 2 menteri. Padahal kehidupan gereja dengan masyarakat itu baik. Ada 2 orang FPI yang mengundang orang luar dan menutup rumah ibadah. Saya menemui bupati, dan tidak melarang, sambil menyelesaikan proses normative. Masalahnya Kepala Desa tidak mau menandatangani surat normatif kami. Sampai sekarang tidak akan terbit ijin jika Kepala Desa tidak menandatangani ijin. Bupati sudah bilang, bahwa jika Kepala Desa tetap tidak mau menandatangani, maka Kepala Desa akan diganti. Kami mengusulkan pemutihan IMB rumah ibadah. Kami mencoba beribadah kembali dan ditunggu 4 truk aparat kepolisian. Mestinya Gereja kami tidak diberlakukan demikian, karena sudah berdiri sekian lama.
Novemberi	Yang jadi masalah adalah ijin IMB-nya.
Tri Joko	Ibadah di rumah-rumah. Khairul dari FKUB tidak membantu, justru menutup. Rumah saya didatangi kelompoknya dan mengintimidasi.
Zaenal Abidin	Gereja Baki ini yang mendampingi INSANMAS. Sengketa FKUB dengan agama. Justru membuat masyarakat cekcok karena agama.
Candra	Kalau dari Vihara sendiri tidak pernah bermasalah. Khususnya di Surakarta
WKRI	Kami pernah akan mendirikan Lembaga Pendidikan Ketrampilan (LPK) Mutiara. Kita ingin membantu anak-anak yang drop out sekolah dengan ketrampilan merawat bayi, orang tua. Dari RT sampai RW sangat mendukung. Tapi setelah kami proses sampai di Kelurahan, kami baru mau mengurus ijin resmi. Setelah beberapa hari kami dari Kelurahan, ada demonstrasi yang menolak LPK. Saya kaget, kok mereka sudah beraksi. Mereka dari teman-teman masjid. Hubungan sehari-hari baik, tidak ada masalah. Apakah karena yang tertera dalam akta kebanyakan kristiani. Tahu-tahu mereka setelah tarawih membawa spanduk. Mereka mengatasnamakan jemaah masjid. Saya mendatangi Lurah, tetapi diam saja, sampai sekarang LPK non aktif.
Ahmadiyah	Kalau kasus Ahmadiyah di Solo belum ada. Karena posisi masjid dalam keraton. FKUB bilang jangan ditangani dulu, karena kasusnya terlalu berat. Kemarin kita pernah di segel, lalu ditangani oleh RT. Dari Ahmadiyah memang sengaja tidak ingin di blow up terlebih dahulu.
GBI Tempel	Saya di sana melayani jemaat sejak tahun 1993. Jemaat sendiri berdiri tahun 1989. Tahun 2002 kami mulai bangun tempat ibadah, cari ijin tidak boleh. Lalu menurut beberapa orang kami membangun rumah. Kami pakai tempat itu kurang lebih 5 tahun, dekat dengan pondok, di tengah sawah. Bulan Februari lalu kami mendapat surat dari Laskar Umat Islam Surakarta. Pada intinya tempat itu tidak boleh digunakan untuk ibadah lagi. Kami lalu ibadah dari rumah ke rumah. Saya ke FKUB, katanya memang harus mengurus sesuai dengan aturan yang

	ada. Kami mencoba untuk ibadah di tempat itu lagi, dan tidak pakai kursi. Kami diminta untuk minta perlindungan ke Pak Camat dan ke KUA. Tetapi tidak saya lakukan.
Konghuchu	Konghuchu dibelenggu sejak tahun 1977. Yang membelenggu adalah surat edaran menteri (pengadilan, kejaksaan, dan pendidikan). Masyarakat berbondong-bondong pindah ke Kristen dan Katolik. Lalu terjadi perubahan politik, sehingga terjadi rebutan umat (nampaknya). Kami ini seolah-olah anak emas. Pemerintah sangat mendorong. Kalau saya mendengarkan cerita tentang gereja di suatu daerah yang tidak disukai sejak lama. Kita melihat sikap pemerintah, kalau mayoritas Islam, ya Kristen semakin di tekan. Saya heran dengan cerita ibu tadi tentang LPK yang ditutup. Lebih baik kita tidak usah pasang bendera agama saja, biar tidak kisruh...
Hindu	Tidak ada masalah sama sekali.
GKJ-Manahan	Ada masalah program nasi murah yang sudah berjalan selama 13 tahun, dan tiba-tiba dihentikan oleh aparat. Berawal dari krisis moneter ada tukang becak yang mangkal di depan GKJ Manahan mengeluhkan tentang kondisi ekonomi yang semakin memberatkan beban ekonominya. Kemudian disaat program nasi murah berjalan pada bulan puasa kemarin kami dianggap memasuki aqidah agama lain. Ada kekhawatiran pemurtatan. Padahal kami selalu mengundang ustad untuk memberikan kuliah tujuh menit (kultum). Kami dibantu teman-teman dari konsorsium, INSANMAS dan yang lain untuk mendatangi Poltabes, dan akhirnya dibuka kembali. Program ini akhirnya menjadi program bersama lintas agama. Setelah dibuka saya kembali didatangi oleh LUIS, kenapa ini dibuka kembali?
Paulus	Gereja GMKI. Tahun 2006, waktu itu ramai-ramainya Gereja dipermasalahkan. IMB saat itu IMB rumah tinggal pendeta. Pada suatu acara, saya ketemu dengan Depag, saya ditanya apakah gerejanya mau direnovasi ? Saya bilang kalau bisa dipermudah saja. Waktu itu belum ada FKUB. Setelah 2 bulan IMB keluar. Waktu mau membangun gereja, kami mengajak berembug masyarakat.
Pendeta Daniel Widhi	Kami melakukan pelayanan sejak tahun 1990. Kami beribadah dari rumah ke rumah. Waktu itu kami belum mengurus IMB. Karena ada SKB 2 menteri kami lalu mengurus ijin. Kami sudah mendapat tandatangan. Ada pihak-pihak tertentu yang mencabut tandatangan, dan masyarakat diintimidasi. Kami lalu diundang, tentang pembangunan tempat ibadah. Ternyata yang datang dari lembaga-lembaga lain, seperti LUIS, dsb. Saya diadili. Kalau tidak punya ijin jangan menggunakan untuk ibadah. Akhirnya kami pindah di wilayah Sumber, kira-kira sudah 1 tahun. Kita coba rumah lama dipakai lagi untuk ibadah, kemudian mulai tahun 2007 kami kembali ke sana.
Philipus	Sebelum SKB 2 menteri keluar, kami sudah berusaha membuat ijin IMB. Tetapi RW tidak mau menandatangani. Kami sementara ibadah, dan dihentikan. Lalu ke Kapolsek, ke Depag, dan keputusannya menggantung sampai sekarang. Kami stagnan tidak ada kegiatan apa-apa. Saya ikut ibadah di Loji Wetan, dan jemaat yang lain kocar-kacir entah kemana. Harapan kami agar ke depan makin bagus.

Novembri	Kita sepakati dulu sampai jam 4. Yang akan kita lihat dari pengalaman-pengalaman ini adalah apa akarnya yang harus dikonstruksikan. Pernah saya ngobrol dengan Pak Dian Nafi, bahwa teman-teman muslim tidak tahu bedanya pentakosta, GBI, dsb. Dikiranya sama saja, sehingga kenapa tidak beribadah di 1 tempat saja. Ada ketakutan-ketakutan dengan berdirinya pendidikan ala Kristen. Karena di sanalah orang muslim mengalami pencucian otak. Dari percakapan kita kali ini, selain untuk memperluas wacana juga tentang dekonstruksi. Saran saya, kita diskusi apa yang akan kita kerjakan selanjutnya. Apa yang harus kita dekonstruksi dan rekonstruksi kembali.
Konghuchu	Saya setuju dengan budaya. Sekarang Gereja Kristen dan Katolik setiap ada tahun baru ada misa, dan Barongshai ditampilkan. Ada Gereja Katolik di semarang minta ijin ke kita untuk menggunakan budaya Khonghucu dalam kegiatan agamanya.
Zaenal Abidin	Dari yang kita bicarakan kita akan mengidentifikasi suatu masalah. Dengan adanya SKB 2 menteri malah muncul masalah. Pengertian dari FKUB pasal per pasal masih rancu. Kalau permasalahan penyerangan sekelompok orang, kita perlu merubah pola pikir orang itu, dengan kerjasama lintas agama. Seperti program dari GKJ Manahan. Yang perlu digaris bawahi adalah tentang SKB 2 menteri. Kapan kita tekan FKUB, karena justru setelah ada SKB 2 menteri beribadah malah kacau.
Novembri	Kalau FKUB kita bubarkan, padahal sebuah negara punya otoritas. Pembentukan FKUB difasilitasi oleh negara, sehingga untuk membubarkan harus ada otoritas dari negara.
Zaenal Abidin	Bukan akan membubarkan, tapi kita akan bertemu dengan FKUB.
Novemberi	Solusi kita adalah memperkuat basis sipil dan sederajat dengan FKUB. Perlu legitimasi. Ada nggak di Islam yang berbicara pluralis
Zaenal Abidin	Bukan itu maksudnya.....(bukan pembubaran FKUB, tetapi memperkuat basis).
Novembri	Kalau bicara masyarakat sipil bicaranya adalah basis.
Paulus	Saya menambahkan pemikiran Pak Zaenal. Yang perlu kita cari adalah esensinya. Masalah yang ada adalah keresahan orang-orang yang menegakkan syariah. Yang perlu kita imbangi adalah penguatan civil society tentang wacana kebangsaan. Di dalam menghadapi jiwa yang resah, perlu approach personality. Secara hukum kita menghadapi orang-orang yang mengalami pemahaman yang keliru atau salah dalam menilai sesuatu. Kewenangan FKUB adalah dibawah Walikota, sehingga tugas Commitment dan SPEK-HAM adalah melakukan pendekatan pada Walikota.
Novemberi	Diskusi ini belum mengerucut pada persoalan inti. Apa yang akan dilakukan? apakah dialog dengan FKUB?, pemerintah kota? Lalu bagaimana dengan kelompok gereja-gereja yang dibubarkan ?
Kelik	Kembali ke pertanyaan. Kasus-kasus intimidasi atau kekerasan yang menjadi catatan kami bukan Islam dengan Kristen atau sebaliknya. Banyak kasus pembubaran kegiatan di masyarakat oleh laskar dsb. Kita perlu

	melihat akar permasalahan. Perlindungan kebebasan beragama seharusnya dilakukan oleh negara. Tetapi FKUB sebagai bentukan pemerintah.
Novembri	Kalau kita mau melihat analisis makro, negara melakukan kekerasan pada kepercayaan orang, karena agama yang diakui hanya 6. Bagaimana mendelegitimasi? Pernah suatu ketika Aliansi Jurnalis Independen (AJI) sepakat semua kegiatan kelompok milisi tidak usah diekspos. Ini nanti akan hilang dengan sendirinya. Kalau negara, siapa negara yang dimaksud ? Kita begini karena produk undang-undang.
	Dari saya menganjurkan begini, kita punya badan seperti FKUB, seharusnya FKUB bisa memberikan solusi pada kita, apa keberatan-keberatan yang menjadi masalah dan kalau bisa disampaikan pada kita. Kita menyampaikan pada FKUB tentang keinginan kita.
Mustaqim	Kalau acara-acara kerja social sering brer temu dg orag2 FPI, dan FPI kalau sendirian baik, tetapi kalau sudah kumpul membahayakan...
Munasir	1. Walaupun Ahmadiyah dimana-mana dimusuhi, tetapi kita tidak melakukan perlawanan. 2. Perlu pertemuan rutin dialog lintas agama seperti ini.
Novembri	Output kita adalah sharing. Kita bicara siapa kita ini? Bisa nggak dari pertemuan ini nanti yang bisa di follow up. Kita akan melihat dari kasus yang ada akan kita petakan dan cari solusinya. Negara : perkuat basis sipil supaya masyarakat mempunyai penyelesaian sendiri. Nanti akan kita rumuskan di sini. Ranah Dogma, katanya Ahmadiyah dan FPI tidak akan bersatu. Konflik kecil merupakan dampak dari makro.
Tri Joko	Seolah-olah pemerintah yang punya kewenangan justru tidak melakukan sebagaimana pemerintah yang betul-betul netral. Sebab kenyataannya pemerintah ada keberpihakan, sebut saja dari tingkat desa, sampai kita sowan ke Bupati. Mestinya kalau dari hal ini pemerintah yang mengeluarkan ijin. à contoh Konteks Gereja Baki
Hindu	Apakah masalah perijinan sudah diajukan ? Ajukan saja ke Walikota c/q FKUB. Di FKUB kan ada perwakilan dari BAGKS. Kalau FKUB Solo sudah banyak menyelesaikan masalah dan memberikan ijin kok. Contoh GBI Pucang Sawit, Gereja Dawung.
Novemberi	Menutup. Menekankan pernyataan ttg : Negara harus bertindak sekuler, memisahkan urusan pemerintahan dan agama. Bahkan tidak mengurus masalah-masalah agama. Building relationship untuk basis.
Bachrudin	Terimakasih pada pendeta Novembri yang telah memfasilitasi. Mungkin solusi yang ditawarkan belum memuaskan, tetapi nanti masih ada forum diskusi yang lain. Meskipun di Solo sudah ada FLAG dan INSANEMAS, bukan kita ingin membuat forum lagi. Tetapi saling melengkapi. Dan kalau dalam Islam adalah saling Bersilatullahmi.

Rekomendasi :

- Kita rumuskan identifikasi permasalahan, dan ada position paper yang disampaikan ke FKUB